

Pengembangan *Balenced Scorecard* Sebagai Instrumen Evaluasi Kinerja Lembaga Pendidikan Dasar Berbasis Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila

Marsya Bella^{1*}, M. Lutfan Faturrahman², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

¹*marsyhabella081106@gmail.com**, ²*lutfan886@gmail.com*, ³*ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id*,

⁴*frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id*

* Korespondensi author

Riwayat Artikel:

Diterima: 20/03/2026

Direvisi : 28/03/2026

Disetujui: 30/03/2026

Kata Kunci:

Balanced Scorecard, evaluasi kinerja, pendidikan dasar, Profil Pelajar Pancasila.

Keywords:

Balanced Scorecard, performance evaluation, elementary education, Pancasila Student Profile.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan *Balanced Scorecard* alat evaluasi kinerja pada lembaga pendidikan dasar yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila. Permasalahan yang diangkat berfokus pada sistem penilaian yang selama ini masih menitikberatkan pada aspek akademik dan belum secara optimal memasukkan unsur pembentukan karakter peserta didik. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Analisis menunjukkan bahwa *Balanced Scorecard* dimodifikasi dengan mengintegrasikan empat perspektif dalam nilai Profil Pelajar Pancasila, sehingga memberikan penilaian kinerja yang lebih menyeluruh, dari sisi akademik maupun karakter.

Abstract:

This study aims to analyze the development of the Balanced Scorecard as a performance evaluation tool for elementary education institutions based on the Pancasila Student Profile. The main issue addressed focuses on the current assessment system, which still emphasizes academic aspects and has not fully incorporated the character development of students. The research employs a qualitative approach through a literature review. The analysis indicates that the Balanced Scorecard can be adapted by integrating its four perspectives with the values of the Pancasila Student Profile, enabling a more comprehensive evaluation of performance, covering both academic achievement and character development.

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam membentuk mutu sumber daya manusia suatu negara. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan dasar, tetapi juga ditanamkan nilai karakter yang menjadi pedoman kehidupan mereka di mendatang (Baginda, 2018). Dalam pendidikan di Indonesia, arah kebijakan pendidikan ini tengah mengalami perubahan yang besar seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan utama pendidikan nasional.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter ideal peserta didik Indonesia yang diharapkan dapat menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Enam dimensi pokoknya yaitu iman dan takwa kepada Tuhan serta akhlak mulia, sikap kebinekaan global, semangat gotong royong, mandiri, mampu bernalar kritis, serta kreativitas penerapan pendidikan yang tidak menekankan pencapaian akademik, tapi juga

pembentukan karakter secara menyeluruh (Fadilah, 2025). Demikian, sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan dimensi tersebut pada peserta didik melalui pembelajaran dan budaya sekolah yang diterapkan sehari-hari.

Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa penilaian kinerja lembaga pendidikan masih dominan mengacu pada indikator akademik dan bersifat kuantitatif, seperti nilai ujian, pencapaian literasi dan numerasi, serta tingkat kelulusan. Evaluasi semacam ini belum mampu menangkap aspek non-akademik, terutama perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dengan sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya.

Kelemahan pada sistem evaluasi yang ada menunjukkan perlunya pengembangan instrumen penilaian kinerja lembaga pendidikan yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan relevan dengan perkembangan zaman. Instrumen evaluasi yang ideal seharusnya mampu menilai berbagai aspek kinerja lembaga, termasuk aspek akademik, manajerial, maupun pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, instrumen tersebut juga perlu mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Salah satu pendekatan dinilai dapat memenuhi kebutuhan *Balanced Scorecard* (BSC). *Balanced Scorecard* yakni sebuah susunan manajemen strategis yang dirancang untuk menilai kinerja organisasi secara seimbang melalui empat pandangan utama: keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Evaldi et al., 2025). Pada akhirnya, konsep ini tidak hanya digunakan pada dunia bisnis, tapi juga diadaptasi di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan.

Dalam konteks pendidikan dasar, *Balanced Scorecard* dapat dikembangkan menjadi alat evaluasi kinerja menyeluruh dengan memasukkan nilai Profil Pelajar Pancasila ke setiap perspektifnya (Wardani et al., 2025). Misalnya, perspektif pelanggan dapat dihubungkan dengan tingkat kepuasan peserta didik serta orang tua terhadap layanan pendidikan yang menekankan karakter, perspektif proses internal mencakup pelaksanaan pembelajaran yang memperkuat pengembangan karakter, dan perspektif pembelajaran serta pertumbuhan difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Dengan, *Balanced Scorecard* tidak hanya sebagai alat pengukur kinerja, tapi juga sebagai instrumen strategis untuk mengarahkan pengelolaan lembaga pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik.

Pengembangan *Balanced Scorecard* yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat penting pada upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan keterhubungan yang jelas antara visi, misi, strategi, dan indikator kinerja

lembaga pendidikan dengan tujuan pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, penerapan *Balanced Scorecard* juga mempermudah sekolah dalam melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan, sehingga mendukung keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan pendidikan.

Integrasi *Balanced Scorecard* dengan Profil Pelajar Pancasila juga dapat menjadi jawaban atas tantangan globalisasi, yang menuntut peserta didik memiliki kompetensi abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal dan kebangsaan. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan tidak hanya mencetak lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (Sugiyono, 2019). Data digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan *Balanced Scorecard*, evaluasi kinerja pendidikan, dan Profil Pelajar Pancasila. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yakni cara menelaah dan mengkaji berbagai sumber yang relevan.

Analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu memaparkan konsep-konsep yang diperoleh kemudian menganalisisnya untuk menemukan keterkaitan serta pengembangan *Balanced Scorecard* dalam konteks pendidikan dasar. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Balanced Scorecard (BSC) yakni inovasi penting dalam manajemen strategis yang diperkenalkan oleh Robert S. Kaplan sebagai respons atas kelemahan sistem kinerja tradisional yang terlalu berfokus di aspek keuangan (Wardani et al., 2025). Pada pendekatan konvensional, keberhasilan organisasi sering kali hanya dinilai dari indikator finansial, padahal aspek non keuangan seperti kualitas proses, kepuasan pelanggan, serta pengembangan sumber daya manusia memiliki peran penting pada keberlangsungan organisasi. Oleh karena itu, *Balanced Scorecard* hadir sebagai pendekatan yang menyeluruh dengan empat pandangan utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Dalam lingkungan pendidikan dasar, penerapan *Balanced Scorecard* menjadi sangat relevan karena lembaga pendidikan tidak berorientasi pada keuntungan semata, melainkan pada pelayanan publik dan pengembangan manusia secara utuh (Wardani et al., 2025). Pendidikan dasar memiliki

peran krusial dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Dengan demikian, pengukuran kinerja lembaga pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan indikator akademik seperti nilai ujian atau angka kelulusan, tetapi juga harus mencakup aspek non-akademik dengan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia, orientasi pendidikan mengalami perubahan yang cukup mendasar, dari sekadar transfer pengetahuan menuju pengembangan kompetensi sekaligus pembentukan karakter. Dalam kerangka ini, Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai acuan utama dalam menggambarkan kualitas ideal peserta didik Indonesia. Profil tersebut menekankan enam dimensi utama yang mencerminkan keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan intelektual. Dimensi-dimensi tersebut tidak hanya menjadi tujuan pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan pendidikan yang dicapai oleh setiap satuan pendidikan.

Namun, dalam implementasinya, pengukuran terhadap aspek karakter masih menghadapi hambatan. Kendala utama adalah belum tersedianya instrumen evaluasi yang mampu menilai aspek karakter secara objektif, sistematis, dan terintegrasi dengan indikator kinerja lainnya. Evaluasi yang selama ini dilakukan cenderung terpisah-pisah sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas pendidikan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara harapan dan realitas hasil pendidikan di lapangan.

Dalam kondisi tersebut, *Balanced Scorecard* menawarkan solusi berupa pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif. Melalui empat perspektif yang dimilikinya, *Balanced Scorecard* memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyusun indikator kinerja yang mencerminkan berbagai aspek penting dalam proses pendidikan. Perspektif keuangan, misalnya, tidak hanya digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan anggaran, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya dimanfaatkan dengan optimal dalam mendukung program pendidikan yang berorientasi di penguatan karakter, misalnya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pelatihan guru, dan pengembangan sarana serta prasarana (Rofik et al., 2025).

Perspektif pelanggan dalam dunia peserta didik, orang tua, dan masyarakat sebagai penerima layanan pendidikan. Tingkat kepuasan para pemangku kepentingan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja lembaga pendidikan. Kepuasan tersebut tidak hanya dilihat dari hasil akademik, tetapi juga dari kemampuan sekolah menciptakan lingkungan belajar aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter. Persepsi positif dari orang tua menjadi cerminan keberhasilan lembaga menjalankan fungsinya.

Perspektif proses internal berperan besar dalam menentukan kualitas hasil pendidikan. Proses pembelajaran yang efektif harus mampu

mengintegrasikan nilai karakter setiap kegiatan belajar mengajar. Penerapan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta penguatan budaya sekolah yang positif menjadi bagian dari proses internal yang perlu dievaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi pada pengembangan aspek sosial, emosional, serta moral peserta didik.

Sementara itu, pembelajaran dan pertumbuhan menitik beratkan di pengembangan kapasitas sumber daya manusia pada lingkungan pendidikan. Guru sebagai aktor utama mempunyai peran strategis dalam menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan profesional menjadi hal sangat penting. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan.

Integrasi *Balanced Scorecard* dengan Profil Pelajar Pancasila memberikan kerangka evaluasi yang lebih holistik bagi lembaga pendidikan dasar. Pendekatan ini memungkinkan keterkaitan yang jelas antara visi, misi, strategi, serta indikator kinerja dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik. Dengan indikator yang terukur dan terintegrasi, sekolah dapat melakukan pemantauan dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta merumuskan perbaikan yang tepat.

Lebih jauh lagi, penerapan *Balanced Scorecard* dapat mendorong terbentuknya budaya evaluasi berbasis data dalam pengelolaan pendidikan. Di era digital dan globalisasi, pengambilan keputusan berbasis data menjadi sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Data dari berbagai indikator kinerja dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan. Dengan demikian, *Balanced Scorecard* tidak hanya sebagai alat ukur, tapi sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan jangka panjang lembaga pendidikan.

Meskipun demikian, implementasi *Balanced Scorecard* di lembaga pendidikan dasar menghadapi sejumlah tantangan yakni keterbatasan pemahaman serta kemampuan sumber daya manusia dalam mengembangkan serta menerapkan instrumen tersebut. Selain itu, perubahan paradigma dalam sistem evaluasi memerlukan waktu dan proses adaptasi yang tidak singkat. Dengan demikian, dukungan dari pimpinan sekolah, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta kebijakan pemerintah yang mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapannya.

Di sisi lain, pengembangan *Balanced Scorecard* berbasis Profil Pelajar Pancasila juga membuka peluang inovasi dalam sistem evaluasi pendidikan.

Sekolah dapat merancang indikator kinerja sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi lembaga pendidikan untuk menyesuaikan strategi dan program dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, *Balanced Scorecard* bersifat dinamis dan dapat terus dikembangkan mengikuti perkembangan kebutuhan pendidikan.

Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah Dapat disimpulkan bahwa pengembangan *Balanced Scorecard* sebagai alat evaluasi kinerja lembaga pendidikan dasar yang berbasis Profil Pelajar Pancasila merupakan pendekatan yang relevan dan menyeluruh untuk menjawab kebutuhan sistem evaluasi pendidikan saat ini. *Balanced Scorecard* tidak menilai kinerja di sisi akademik, tapi juga mengintegrasikan dimensi karakter lewat nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap perspektifnya, yakni keuangan, proses internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan.

Pendekatan ini mambantu lembaga pendidikan melakukan evaluasi secara lebih holistik, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga tercipta hubungan yang jelas antara visi, misi, dan strategi sekolah dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, penerapan *Balanced Scorecard* juga mendorong terbentuknya budaya evaluasi berbasis data serta meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan pendidikan.

Dengan demikian, *Balanced Scorecard* berbasis Profil Pelajar Pancasila menjadi alternatif instrumen evaluasi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam menghasilkan peserta didik yang unggul akademik sekaligus karakter selaras dengan nilai Pancasila. Keberhasilan penerapannya, bagaimanapun, yang bergantung pada sumber daya manusia, komitmen pimpinan, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Evaldi, M. R. P., Pane, R. P., Yudha, A. P., Kurniawan, M. R., & Nurullah, A. (2025). Tinjauan Literatur Tentang Balanced Scorecard: Empat Perspektif Dalam Mengukur Kinerja Organisasi. *Jurnal Inovasi Keuangan dan Manajemen*, 6(2).
- Fadilah, N. (2025). *Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia di SDN 4 Tlahab Lor dan SDN 1 Gembong Purbalingga*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Rofik, Z., Wibowo, A., Sudirman, F. A., & Maruf, A. (2025). Pendekatan

Balance Score Card Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Islam. *Arsyadana: Journal of Education and Socio Cultural Issues*, 4(2), 214–232.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabeta.

Wardani, A. A., Khamidi, A., & Hazin, M. (2025). OPTIMALISASI PENGUKURAN KINERJA SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN BALANCED SCORECARD:(Studi Multisitus di SD NU 1 Trate dan SD NU Nurul Ishlah). *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 7(1), 269–280.